

BAB I

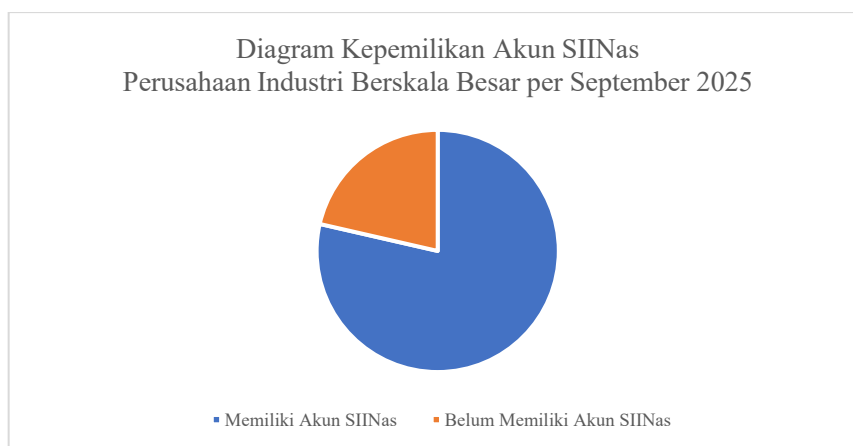
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital menuntut seluruh sektor, termasuk pemerintah, untuk mengoptimalkan layanan administrasi berbasis teknologi. Dalam konteks industri, Kementerian Perindustrian mengembangkan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) sebagai *platform* pelaporan data kegiatan industri secara daring yang wajib digunakan oleh seluruh perusahaan industri di Indonesia. Melalui SIINas, setiap perusahaan industri berkewajiban menyampaikan laporan aktivitas industrinya secara triwulanan, pada tahap produksi, sehingga data industri nasional dapat terhimpun secara terpadu sebagai dasar pengambilan kebijakan. Kewajiban pelaporan triwulanan tersebut diperjelas dalam Permenperin No. 13 Tahun 2025 yang menegaskan peran SIINas sebagai instrumen utama penyediaan data yang akurat, mutakhir, dan terperinci, khususnya untuk mendukung perhitungan PDB sektor industri serta perencanaan pembangunan industri nasional. Dengan demikian, implementasi SIINas bukan hanya bagian dari digitalisasi birokrasi, tetapi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengembangan sektor industri di Indonesia secara berkelanjutan.

Meskipun digitalisasi pelaporan melalui SIINas telah diupayakan, implementasinya di lapangan masih belum mencapai tingkat optimal. Kondisi tersebut terlihat pada Provinsi Jawa Timur, di mana berdasarkan data *Geographical Industry Information System* (GIIS) per September 2025, dari 2.582 perusahaan industri berskala besar, hanya 2.029 perusahaan yang telah memiliki akun SIINas,

sementara 553 perusahaan atau sekitar 21% lainnya belum melakukan registrasi. Padahal, kategori perusahaan berskala besar, sebagaimana diatur dalam PP No. 7 Tahun 2025 dengan kriteria modal di atas Rp10 miliar, diwajibkan melakukan registrasi dan pelaporan data industri melalui SIINas secara berkala. Kewajiban ini tidak hanya berkaitan dengan pelaporan tahapan produksi, tetapi juga menjadi bagian dari persyaratan perizinan yang mendukung keberlangsungan usaha. Namun demikian, kepemilikan akun SIINas belum dapat sepenuhnya mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan. Hal ini disebabkan masih adanya perusahaan yang hanya berhenti pada tahap registrasi tanpa melanjutkan pengisian laporan triwulanan.



Gambar 1. 1 Diagram Kepemilikan Akun SIINas Perusahaan Industri Berskala Besar per September 2025

(Sumber: *Geographical Industry Information System (GIIS) Jawa Timur*, 2025)

Penelusuran lebih lanjut pada proses pengisian laporan SIINas tahap produksi di salah satu perusahaan manufaktur subsektor agroindustri di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, menunjukkan bahwa salah satu penyebab ketidakpatuhan tersebut adalah lamanya proses pengerjaan laporan yang kerap melebihi tenggat waktu yang ditetapkan. Akibatnya, perusahaan tidak dapat melakukan

pengungkahan laporan karena telah melewati batas waktu pelaporan. Kepatuhan dalam pelaporan melalui SIINas menjadi hal yang krusial, tidak hanya bagi pemerintah sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang cepat, tepat, dan berbasis data, tetapi juga bagi perusahaan industri untuk memastikan terpenuhinya kewajiban pelaporan serta menghindari sanksi administratif sebagaimana diatur dalam PP No. 28 Tahun 2021, mulai dari peringatan tertulis hingga pembekuan bahkan pencabutan izin usaha.

Sebagai langkah dasar untuk memenuhi kewajiban pelaporan melalui SIINas, perusahaan industri berskala besar memerlukan alur kerja internal yang lebih efektif, efisien, dan konsisten dalam proses pengisian laporan. Perbaikan tersebut menuntut adanya pendekatan yang mampu mengidentifikasi secara tepat sumber-sumber ketidakefisienan yang menghambat proses pelaporan. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *Lean Service*, *Lean Service* berfokus pada eliminasi *waste* dalam alur pelayanan, peningkatan nilai pada setiap aktivitas, serta pembentukan proses yang lebih *lean* dan berkelanjutan (Daulay dkk., 2021). Melalui penerapan *Lean Service*, perusahaan dapat memetakan aliran proses pengisian laporan SIINas sekaligus mengidentifikasi hambatan seperti *overprocessing* akibat pengolahan data yang berulang, *waiting* akibat keterlambatan penyediaan data, dan *handover* akibat perpindahan pekerjaan antarpihak. Dengan demikian, implementasi *Lean Service* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pelaporan SIINas serta mendorong peningkatan tingkat kepatuhan perusahaan dalam penyampaian laporan industri secara berkala.

Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan tinjauan terhadap hasil penerapan *Lean Service* pada berbagai konteks sebagai dasar penerapannya pada

proses pelaporan SIINas. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Budiman (2021) pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan menunjukkan bahwa penerapan *Lean Service* berhasil menurunkan aktivitas tidak bernilai tambah dari 20 menjadi 15 aktivitas serta mengurangi waktu proses sebesar 33,39%. Penelitian oleh Converso, dkk., (2025) pada perusahaan manufaktur skuter dan sepeda motor di Eropa juga membuktikan efektivitas *Lean Service* dalam menurunkan *lead time* pengumpulan data kualitas dari 32 jam menjadi hanya 4 jam per bulan. Berdasarkan hasil tersebut, *Lean Service* dinilai relevan untuk diterapkan dalam menganalisis dan memperbaiki proses pengisian laporan SIINas, sehingga sistem pelaporan dapat berjalan lebih efisien dan konsisten.

Dengan penerapan *Lean Service*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *waste* pada proses pelayanan pengisian laporan SIINas tahap produksi serta memberikan usulan perbaikan untuk mengurangi *waste* pada perusahaan industri berskala besar di Provinsi Jawa Timur. Analisis difokuskan pada identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added*) maupun aktivitas yang diperlukan tetapi tidak memberikan nilai tambah langsung (*necessary but non-value added*) dalam aliran proses pelaporan. Tahapan analisis diawali dengan penyusunan *Current Value Stream Mapping* (VSM) dilanjutkan dengan *Waste Assessment Model* (WAM) untuk menilai tingkat keparahan dan dominasi pemborosan yang terjadi. Selanjutnya, hasil *Waste Assessment Model* (WAM) dijadikan dasar dalam pemilihan *tools* analisis yang paling tepat melalui *Value Stream Analysis Tools* (VALSAT), sehingga investigasi terhadap sumber ketidakefisienan dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam. Pendalaman analisis dilanjutkan dengan *Root Cause Analysis* (RCA) melalui *Fishbone Diagram*

dan 5 *Whys Analysis* untuk menelusuri akar penyebab *waste* yang muncul dalam proses pengisian laporan. *Waste* yang teridentifikasi meliputi *seven waste*, yaitu *handover* dalam perpindahan tanggung jawab, informasi, dan data; *movement* perpindahan fisik saat pencarian data atau berkas; *overprocessing* akibat pengolahan data berlebih; *waiting* karena waktu tunggu proses; *backlog* karena penumpukan pekerjaan; *error* akibat kesalahan sistem dan/atau *input*; serta *non-utilized talent* karena pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak optimal. Hasil *Root Cause Analysis* (RCA) tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan *Future Value Stream Mapping* (VSM) yang menggambarkan rancangan perbaikan ideal pada aliran proses pelaporan SIINas. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi perbaikan yang mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas pelaporan sehingga partisipasi perusahaan industri berskala besar dalam pelaporan SIINas dapat semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana waste pada proses pelayanan pengisian laporan SIINas tahap produksi serta usulan perbaikan untuk mengurangi waste pada perusahaan industri berskala besar di Provinsi Jawa Timur?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada proses pengisian laporan SIINas tahap produksi di salah satu perusahaan manufaktur subsektor agroindustri pengolahan umbi porang (serpih dan tepung) dengan KBLI 10613 di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
2. Penerapan metode *Lean Service* dalam penelitian hanya mencakup identifikasi *seven waste* dalam layanan, yaitu *handover, movement, overprocessing, waiting, backlog, error, dan non-utilized talent*.
3. Penelitian ini hanya bertujuan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan pada proses pengisian laporan SIINas dan tidak melakukan perubahan atau modifikasi langsung terhadap sistem SIINas itu sendiri.

1.4 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumen pelaporan dianggap valid serta merepresentasikan kondisi aktual proses pelaporan di perusahaan industri pengolahan porang di Jawa Timur.
2. Sistem SIINas diasumsikan beroperasi secara normal selama periode penelitian berlangsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *waste* pada proses pelayanan pengisian laporan SIINas tahap produksi serta memberikan usulan perbaikan untuk mengurangi *waste* pada perusahaan industri berskala besar di Provinsi Jawa Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi penerapan nyata metode *Lean Service* yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam konteks industri dan layanan administrasi digital.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian *Lean Service* dalam konteks pelayanan digital pemerintah, khususnya pada proses pelaporan SIINas di sektor industri.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat membantu perusahaan industri berskala besar meningkatkan efektivitas dan ketepatan waktu pengisian laporan SIINas, sehingga meningkatkan kepatuhan pelaporan.
2. Menjadi bahan usulan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas fasilitas pelayanan SIINas, termasuk kemudahan penggunaan, keandalan sistem, serta dukungan teknis kepada perusahaan industri.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar penyusunan laporan penelitian ini lebih mudah, struktur penulisan dibagi menjadi lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori dan konsep yang menjadi dasar serta acuan dalam penelitian, antara lain *Lean Management*, *Lean Service*, *Waste*, pelayanan publik, pelayanan digital (*e-service*), Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas), *Value Stream Mapping* (VSM), *Waste Assessment Model* (WAM), *Value Stream Analysis Tools* (VALSAT), *Process Cycle Efficiency* (PCE), *Root Cause Analysis* (RCA), serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan lokasi dan waktu penelitian, identifikasi serta variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data, pengolahan data, serta hasil dan pembahasan mengenai proses pengisian laporan SIINas pada perusahaan industri berskala besar di Jawa Timur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan serta saran atau rekomendasi perbaikan untuk optimalisasi proses pengisian laporan SIINas pada perusahaan industri berskala besar di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**